

PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK BELAJAR
HURUF ABJAD DI RAUDATUL ATHFAL DA'WATUL
KHAERAT BALOCCI KABUPATEN PANGKEP



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam (S.Pd.I.) pada Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/MI
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh :

KASMAWATI
NIM: 20800111109

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuatkan oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh, batal demi hukum.

Makassar, 25 Maret 2015

Penyusun,

Kasmawati

NIM: 20800111109

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Kasmawati, NIM: 20800111109, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah (PGMI) Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Penerapan Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Belajar Huruf Abjad di Raudatul Athfal (RA) Da'watul Khaerat Kabupaten Pangkep", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.
NIP. 19610907 199203 1 001

Dr. H.M. Mawardi Djalaluddin, Lc., M.Ag.
NIP. 19581231 199503 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ” Penerapan Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Belajar Huruf Abjad di Raudatul Athfal (RA) Da’watul Khaerat Kabupaten Pangkep”, yang disusun oleh Saudari Kasmawati, NIM : 20800111109, mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin 31 Agustus 2015 M, bertepatan dengan 16 Dzulqaidah 1432 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 31 Agustus 2015 M
16 Zulqaidah 1436 H

DEWAN PENGUJI (Sesuai SK Dekan No. 1433 / 2015)

Ketua : Dr. H. Muhammad Yahya, M.Ag. (.....)
Sekretaris : Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd. (.....)
Munaqisy I : Prof.Dr. H. Syarifuddin Ondeng, M.Ag. (.....)
Munaqisy II : Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I (.....)
Pembimbing I : Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. (.....)
Pembimbing II :Dr.H.M.MawardiDjalaluddin Lc.,M.Ag. (.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين، الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah swt., karena atas taufik dan hidayah-Nyalah, sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Belajar Huruf Abjad di Raudatul Athfal (RA) Da’watul Khaerat Kabupaten Pangkep” ini dapat diselesaikan walaupun dengan berbagai kekurangan dan keterbatasan.

Salawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw., dan juga pada seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, karena dengan perjuangannyalah sehingga umat manusia dapat merasakan ni’mat kehidupan dunia yang terlepas dari malapetaka kehancuran moral.

Sadar atas keterbatasan, sehingga dalam penyelesaian studi penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah membina perguruan tinggi Islam ini. Semoga Allah swt., tetap memberikan hidayah dalam mengembangkan lembaga pendidikan ini agar tetap eksis dan berjaya pada masa selanjutnya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan kepada penulis selama penulis duduk dibangku kuliah.
3. Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd., selaku ketua program pengelola, yang sekaligus pembimbing penulisan skripsi ini yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan pada penulisan skripsi ini beserta para stafnya.
4. Dr. H. Muh. Mawardi Djalaluddin Lc, M.Ag, selaku pembimbing yang rela meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dosen dan Asisten Dosen serta segenap karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan rendah hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan

pelayanan baik akademik maupun administrasi dalam menempuh tahap penyelesaian studi penulis.

6. Kedua Orang tua tercinta yang telah berjasa dalam mendidik dan memelihara sejak kecil dan memberikan bantuan baik berupa materil maupun moril dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.
7. Suamiku tercinta yang mendampingi saya dengan penuh pengertian selama dalam masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini beserta anak-anakku tersayang.
8. Semua pihak yang turut berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian studi penulis, semoga Allah swt. membalasnya dengan pahala yang setimpal. Amin.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak utamanya dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan Ilmu Pendidikan Islam pada khususnya.

Makassar, 29 Maret 2015

Penulis,

Kasmawati

NIM: 20800111109

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1–11
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Definisi Operasional Variabel.....	8
D. Definisi dan Ruang Lingkup Penelitian.....	9
E. Kajian (Tinjauan Pustaka)	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	12-36
A. Metode <i>Figure and Figure</i>	12
B. Motivasi Belajar	14
C. Pengenalan Huruf Abjad.....	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	37-43
A. Jenis Penelitian	37
B. Variabel Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Desain Penelitian	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN	44-63
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	61
BAB V. P E N U T U P	64-65
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN	66-67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68

ABSTRAK

Nama Penulis : Kasmawati
N I M : 20800111109
Judul Skripsi : “Penerapan Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Belajar Huruf Abjad di Raudatul Athfal (RA) Da’watul Khaerat Kabupaten Pangkep.”

Skripsi ini bertujuan menggambarkan Penerapan Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Belajar Huruf Abjad di Raudatul Athfal (RA) Da’watul Khaerat Kabupaten Pangkep berdasarkan rumusan masalah, yaitu bagaimana penerapan metode picture and picture mengenalkan huruf abjad kepada peserta didik di Raudatul Athfal (RA) Da’watul Khaerat Kabupaten Pangkep.” bagaimana motivasi peserta didik belajar huruf di Raudatul Athfal (RA) Da’watul Khaerat Kabupaten Pangkep. Dan apakah penerapan metode picture and picture berpengaruh terhadap peningkatan motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal (RA) Da’watul Khaerat Kabupaten Pangkep.

Untuk mengungkap data dalam menjawab masalah penelitian di atas, dilakukan penelitian terhadap 4 orang guru dan 20 orang peserta didik sebagai anggota populasi yang disampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga diperoleh data dengan menggunakan instrumen angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi.

Penerapan metode picture and picture di Raudatul Athfal Da’watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hasil penelitian sebesar $22,65:7=3,25$ dengan kategori antusias. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan penerapan metode picture and picture dalam mengenalkan huruf abjad kepada peserta didik ternyata peserta didik terlihat serius dalam mengikuti pembelajaran pengenalan huruf abjad di Raudatul Athfal Da’watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep. Motivasi peserta didik belajar huruf abjad, menunjukkan bahwa terdapat akumulasi skor rata-rata sebesar $66 : 20 = 3,30$. Dengan demikian, maka motivasi belajar huruf abjad peserta didik di Raudatul Athfal Da’watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep tergolong tinggi, terbukti bahwa guru mengaku setuju kalau motivasi peserta didik belajar huruf abjad tersebut sesuai indikator yang ditentukan. Penerapan metode picture and picture dalam meningkatkan motivasi peserta didik belajar huruf abjad, menunjukkan bahwa harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan dk (derajat kesalahan) = $n - 1 = 20$ diperoleh 0,432. Karena harga r hitung = 0,782 < r tabel = 0,444, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode picture and picture berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da’watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran selama ini hanya dipandang sebagai proses komunikasi antara guru dan peserta didik, sangat tergantung pada guru sebagai sumber belajar. Kondisi semacam ini memposisikan guru sebagai sentral figur yang tanpa kehadirannya menyebabkan tidak berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Sentral figur merupakan sosok yang akan ditiru oleh peserta didik dalam bertindak sesuai dengan apa yang dilihat dari orang yang difigurkannya.

Berkat kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, membuka ruang bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai sumber dan media pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak lagi bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi dapat pula berlangsung melalui media dan sumber belajar yang lain. Sehubungan dengan itu, maka seorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.¹

Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, membutuhkan guru yang profesional dalam menjalankan tugas, baik dalam bidang keilmuan maupun dalam segi kecakapan dalam menggunakan metode belajar yang

¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 199.

sesuai dengan kondisi dan situasi sekarang ini. Kondisi sekarang di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membuat guru harus mempersiapkan diri dalam menerima perkembangan tersebut untuk mengimbangi peserta dalam menerima hasil teknologi yang canggih. Berbagai media yang ada sekarang ini memungkinkan siswa dapat memperoleh ilmu dan informasi lain yang bersumber dari berbagai media selain dari guru.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Dengan demikian, maka proses pembelajaran berlangsung dalam suatu proses interaksi baik antara peserta didik dengan pendidik, maupun antara peserta didik dengan sumber belajar lain dalam suatu lingkungan belajar.

Proses interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat edukatif ditunjukkan dengan terjadinya proses komunikasi, yaitu adanya pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan melalui media komunikasi. Karena itu, proses interaksi dalam suatu proses pembelajaran berlangsung dalam suatu hubungan antara guru sebagai komunikator yang menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada peserta didik sebagai komunikan melalui pemanfaatan media pembelajaran.

Raudatul Athfal merupakan bentuk pendidikan peserta didik usia dini yang turut membantu peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, Raudatul Athfal dapat diibaratkan sebagai suatu jembatan pengembangan diri untuk melangkah kependidikan formal. Raudatul

²Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003), h. 6.

Athfal juga dapat membantu dalam pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan serta untuk pertumbuhan dan pengembangan selanjutnya. Untuk itu, harus ditangani dengan baik agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan dapat menjadi generasi penerus yang dapat diandalkan bagi agama, bangsa dan Negara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan peserta didik usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada peserta didik sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.³

Secara umum tujuan pendidikan peserta didik usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Di mana perkembangan peserta didik tentunya sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitarnya untuk dapat mengarahkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan tugas yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik dalam menemukan jati dirinya. Guru menjadi pembimbing utama dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelangsungan proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang sukses sebagai cermin dari kreativitas guru dalam memilih dan menerapkan metode maupun media yang cocok dalam pembelajaran dengan harapan peserta didik mampu menyimak apa yang diberikan oleh guru. Selain itu, diharapkan pula melalui keterampilan dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat memberi motivasi belajar kepada peserta didik.

³Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya*, h. 8.

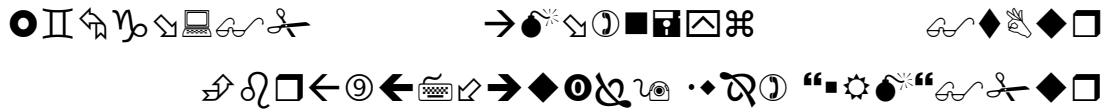
Upaya pendidikan yang diberikan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan, menggunakan strategi, metode materi/bahan, media yang mudah diikuti oleh peserta didik. Melalui metode picture and picture, maka peserta didik diajak untuk bereksplorasi menemukan dan mendapatkan hal-hal yang belum pernah di dapatkan sebelumnya sehingga pembelajaran bagi peserta didik menjadi lebih bermakna.

Tugas guru yang amat luas dan kompleks menyebabkan sosok seorang guru yang diharapkan dapat menghasilkan generasi bangsa yang siap menghadapi masa depan. Sosok guru yang di maksud adalah guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal. Tugas guru dalam menjalankan perannya sangat menentukan dalam berhasil atau tidaknya seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan guru dapat ditunjang dengan adanya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Keberhasilan yang di maksud adalah pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Kreativitas guru yang ditunjukkan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat langsung hasilnya pada keinginan atau kegairahan peserta didik dalam menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Apabila guru kreatif dalam mengajar, maka peserta didik akan cepat dan dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, demikian pula sebaliknya jika seorang guru kurang kreatif, maka dapat membuat peserta didik menjadi bosan dalam menerima pelajaran di dalam kelas.

Pendidikan dipandang penting sebagai proses pewarisan nilai agar terbentuk suatu generasi yang mampu menjalankan tugas dan fungsinya baik sebagai abdi

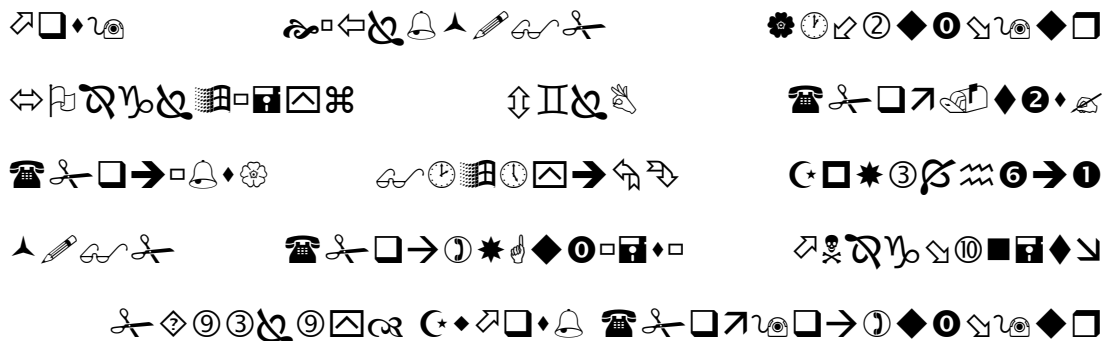
bentuk pengabdianya kepada Allah, sesuai dengan firman Allah dalam QS. al-Dzariat/51: 56.



Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴

Sedangkan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, mengandung makna bahwa manusia dengan akalnyanya mampu berpikir tentang ciptaan Allah di langit dan di bumi, mengadakan penelitian, dan menggali hasilnya serta memmanfaatkan untuk meningkatkan kehidupannya. Oleh karena itu, umat Islam harus mengupayakan kehidupan masa datang yang lebih baik dari sekarang. Firman Allah swt. dalam QS. al-Nisa /4: 9.



Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka peserta-peserta yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁵

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Medinah Munawwarah*: Muajamma' Hkadam al-Haramain al-Syarifain al- Malik Fahd Li Thiba'at Mushaf al-Syarif, 1411 H. h. 862.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Medinah Munawwarah* ,h. 116.

Berdasarkan kandungan ayat di atas, manusia sebagai makhluk ciptaan Allah memegang peranan penting dalam upaya pembentukan kepribadian peserta yang cerdas, sehat, dan terampil dalam berbagai bidang kehidupan agar mampu pula memainkan perannya secara optimal di masa datang. Proses pembentukan kepribadian yang demikian hanya dimungkinkan terjadi melalui proses pendidikan, sehingga pendidikan dipandang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat dijadikan bekal oleh peserta didik dalam menata hidup di masa yang akan datang, karena itu pendidikan merupakan keharusan bagi setiap manusia.

Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Pemberian motivasi dilakukan dengan berbagai cara yang ditempuh oleh guru untuk membelajarkan peserta didik. Baik media maupun metode yang digunakan haruslah benar-benar dipertimbangkan. Salah satunya adalah dengan memilih metode *picture and picture*.

Metode *picture and picture* adalah suatu cara pembelajaran di TK/RA yaitu cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara mengaktifkan peserta didik agar kreatif dan terus berpikir untuk memperoleh pengalaman belajarnya, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan melalui gambar.

Selain dari itu, metode *picture and picture* yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran utamanya bagi peserta didik usia dini dapat membantu guru untuk mengamati kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh peserta didiknya, kemampuan peserta didik dalam bergaul, sikap peserta didik terhadap kawan, lawan ataupun terhadap orang yang lebih tua darinya.

Di sinilah peran serta seorang guru sangat dibutuhkan. Bagaimana guru dapat menerapkan metode picture and picture kepada peserta didik. Metode picture and picture diharapkan pula mampu merangsang kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui metode picture and picture yang terarah dapat menciptakan sistem pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk dapat aktif dan kreatif dan terus berfikir menggali pengalamannya sendiri.

Tersedianya berbagai media pembelajaran yang ditawarkan, memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, termasuk dengan mengenalkan huruf abjad lebih awal kepada peserta didiknya. Dalam mengenalkan huruf abjad terlebih dahulu seorang guru harus menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar, karena tanpa ada motivasi belajar maka peserta didik tidak akan menerima pelajaran dengan baik dari guru. Setelah peserta didik merasa termotivasi dalam belajar, maka peserta didik akan siap diberikan pelajaran termasuk mengenalkan huruf abjad sebagai langkah awal dalam membiasakan peserta untuk membaca.

Mengenalkan huruf abjad kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dalam bentuk permainan maupun dengan penerapan pembelajaran. Untuk melakukan kegiatan tersebut, guru sebaiknya memberi rangsangan terlebih dahulu kepada peserta didik dengan memberikan gambaran mengenai pentingnya belajar atau dengan kata lain menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Dengan pemberian motivasi secara terus menerus kepada peserta didik untuk belajar, maka guru akan lebih mudah dalam melakukan usaha pengenalan huruf abjad kepada peserta didik. Peserta didik akan lebih berminat mempelajari huruf abjad apabila disuguhkan dengan suasana yang menarik dan tidak

membosankan. Sesuai dengan usia peserta didik yang masih dalam usia dini, maka dalam usia ini seorang peserta akan lebih menyenangi pembelajaran yang dirancang semenarik mungkin sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar.

Namun kenyataannya bahwa masih terdapat diantara kita sosok guru yang belum dapat merancang proses pembelajaran yang menarik dan dapat mengaktifkan peserta didik. Mereka mengajar sebatas menggugurkan kewajiban saja, tanpa memikirkan akibat selanjutnya bagi peserta didik yang dihadapinya. Karena itu, penelitian ini dirasa sangat penting untuk mengungkap bagaimana penerapan metode *picture and picture* alam meningkatkan motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal (RA) Da'watul Khaerat Kabupaten Pangkep.

B. Rumusan Masalah

Mengingat judul skripsi ini mempunyai dua variabel, maka penulis mencoba membuat masalah yang mengacu pada penentuan hubungan antara variabel dan identifikasi masalah, sehingga masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dari uraian di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *picture and picture* di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat kabupaten Pangkep?
3. Apakah penerapan metode *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat kabupaten Pangkep?

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk lebih memahami maksud dari judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang terkandung dalam judul tersebut sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya dan dapat menjadi acuan bagi penulis dalam menjelaskan dan menulis serta menyusun skripsi ini dan diharapkan dapat mencapai hasil yang dapat diterima oleh semua pihak.

Adapun judul skripsi ini adalah “Penerapan Metode picture and picture dalam meningkatkan motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da’watul Khaerat kabupaten Pangkep”. Untuk mendapatkan gambaran selengkapnya, maka penulis menjelaskan kata-kata yang dianggap penting untuk mengarahkan maksud sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Metode picture and picture adalah satu metode pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam mengenalkan huruf abjad kepada peserta didik.
2. Motivasi peserta didik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik di Raudatul Athfal Da’watul Khaerat kabupaten Pangkep. Pemberian motivasi diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenal dan belajar huruf abjad sebagai langkah awal untuk belajar membaca.
3. Menenal Huruf Abjad adalah merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan mengenal huruf dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk melengkapi uraian dalam skripsi ini, maka penulis menyampaikan beberapa tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Menggambarkan penerapan metode picture and picture di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat kabupaten Pangkep.
- b. Menggambarkan motivasi peserta didik belajar huruf abjad kepada pesertadidik di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat kabupaten Pangkep.
- c. Untuk mengetahui apakah penerapan metode picture and picture dapat meningkatkan motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat kabupaten Pangkep

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari karya tulis ini, hasil-hasil yang dicapai melalui penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data atau informasi yang dapat memperkaya dan memperdalam pengetahuan tentang metode bermain sambil belajar di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat kabupaten Pangkep. Selain itu, data dan informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi para pendidik khususnya di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat kabupaten Pangkep dalam meningkatkan motivasi peserta didik belajar huruf abjad secara maksimal.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru maupun lembaga pendidikan Raudatul Athfal Da'watul Khaerat kabupaten Pangkep. Selain itu, hasil yang dicapai melalui penelitian ini diharapkan pula ditemukan kondisi nyata yang dilakukan oleh guru terutama yang berhubungan dengan

implementasi penerapan metode picture and picture sehingga pada akhirnya dapat memberikan masukan empiris bagi upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik secara umum.

E. Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini mencakup kegiatan penelitian yang dimulai dengan perumusan masalah berdasarkan variabel yang secara operasional telah didefinisikan dengan jelas, sehingga dapat menurunkan hipotesis penelitian untuk mencapai tujuan dan manfaat tertentu, telah terinci sebagai kajian utama dalam pendahuluan skripsi ini.

Landasan teori diperlukan dalam menguji hipotesis, dan menjawab masalah penelitian, serta pengembangan instrumen penelitian. Oleh karena itu, berbagai teori yang relevan merupakan pokok bahasan penting termuat dalam tinjauan pustaka dalam skripsi ini. Tinjauan pustaka diambil dari beberapa literature yang berhubungan dalam penulisan skripsi ini

Penelitian yang dilakukan terhadap guru sebagai anggota populasi yang disampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh, merupakan rangkaian metode penelitian yang dilengkapi dengan penentuan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui prosedur penelitian, sehingga data yang terkumpul dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh generalisasi data atas setiap item angket yang didistribusikan dalam bentuk tabel-tabel distribusi frekuensi, sebagaimana yang terungkap dan dibahas dalam suatu hasil penelitian dan pembahasan setiap variabel dalam skripsi ini.

Sebagai penutup, penulis memaparkan kesimpulan sebagai jawaban atas masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, sebagaimana yang dirangkai

dengan implikasi hasil penelitian dan dilengkapi dengan literature-literatur sumber kutipan yang dimuat dalam bagian akhir skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *Picture and Picture*

Salah satu model yang populer saat ini dalam pembelajaran adalah model *Picture and Picture*. Model *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis.¹ Model ini adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok.

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pengalaman belajar yang dirasakan akan bermakna dan berarti karena melalui model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya termasuk metode *picture and picture* dapat mengaktifkan peserta didik untuk menemukan jawaban dari gambar yang diberikan dalam materi pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur, yang memberikan kesempatan belajar yang luas dan suasana yang kondusif. Maksudnya, peserta didik dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.² Pembelajaran dengan metode ini, dapat memenuhi semua aspek pencapaian materi pembelajaran yaitu dari segi afektif, psikomotorik, maupun dari aspek kognitif peserta didik.

¹<http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>, (Dkses, Tgl 5 Maret, 2015).

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 356.

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan model picture and picture, maka harus diperhatikan langkah-langkah penerapan metode ini, yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyampaikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi
4. Guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian memasang/mengurutkan gambar gambar menjadi urutan yang logis
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan /urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep /materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Kesimpulan /rangkuman.³

Langkah-langkah pembelajaran dalam metode picture and picture harus menjadi perhatian bagi seorang guru, agar skenario pembelajaran yang telah dibuat dan disusun dapat berjalan sebagaimana mestinya. Apalagi dalam hal ini bagi seorang guru yang menghadap peserta didik yang masih dalam usia dini.

Dalam pembelajaran dengan metode picture and picture ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi. Guru tidak hanya memberi pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya.⁴

³<http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>, (Dakses, Tgl 5 Maret, 2015).

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Ed.IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.201.

Setiap metode pembelajaran yang dipilih tentulah memiliki unsure positif dan negatif. Demikian pula metode picture and picture, yang mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya dalam pembelajaran. Hal tersebut memerlukan keterampilan dari seorang guru untuk mencari solusi dari kelemahan metode picture and picture ini.

Kelebihan metode picture and picture, yaitu; a) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik, dan b) melatih berpikir logis dan sistematis agar proses pembelajaran berjalan dengan sebaik mungkin. Kekurangan metode picture and picture, yaitu; a) membutuhkan banyak waktu, dan b) banyak peserta didik yang pasip.⁵

Dengan memperhatikan kelebihan dan kelemahan dari metode picture and picture ini, diharapkan dapat membantu guru kapan saatnya untuk dapat menerapkan metode picture and picture ini. Tentu saja juga harus memperhatikan kondisi peserta didik yang menjadi sasaran dari metode picture and picture.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian belajar

Kalau kita meneliti apakah sebenarnya belajar itu, maka kita akan dihadapkan oleh bermacam-macam masalah yang kompleks, sehingga sulit memberikan definisi yang tepat tentang apa sebenarnya yang disebut belajar itu, karena definisi belajar tergantung pada teori yang dianut seseorang. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai salah satu perubahan tingkah laku yang relatif

⁵<http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>, (Dakses, Tgl 5 Maret, 2015).

menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.⁶ Dengan demikian belajar bukan hanya merupakan suatu mata pelajaran di rumah atau di sekolah secara formal, tetapi belajar juga merupakan masalah setiap orang. Karena itu, Belajar dimaksudkan sebagai suatu aktivitas untuk mencapai kebiasaan, ilmu pengetahuan, kecakapan, sikap, dan lain-lain.

Dengan belajar, diharapkan adanya perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman yang diperoleh akibat seseorang yang mana perubahan tersebut bukan disebabkan oleh tendanya (cenderung).⁷ Belajar adalah proses yang aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri setiap individu.⁸

Belajar pada hakekatnya adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan dalam hal ini, adalah wujud dari ketidaktahuan seseorang akan sesuatu menjadi tahu setelah mengalami proses pembelajaran.

Selanjutnya Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa hal-hal pokok dalam belajar yaitu sesuatu yang membawa perubahan pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru dan perubahan baru dan perubahan itu terjadi karena

⁶Muhaimin, dkk, *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa* (Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 43.

⁷A. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dan Lingkungan Sekolah Dasar dan Keluarga*, (Cet. IV. Jakarta; Bulan Bintang: 1977), h172.

⁸Hudoyo, *Interaksi Belajar Mengajar*, .(Jakarta;P3G Depdikbud: 1981) h. 11.

usaha.⁹ Belajar baru dianggap berhasil apabila peserta didik telah mengalami apa yang telah dipelajari dan sanggup mentransfer atau menerapkan keadaan situasi-situasi yang nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan belajar, seseorang akan memperoleh berbagai pengetahuan dan kecakapan pengetahuan seperti yang disebut orang sebagai hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

2. Teori Belajar

Teori belajar yang berkembang dan didapatkan dalam dunia pendidikan dikenal sebagai teori belajar yaitu teori disiplin mental, teori pengembangan alami dan teori appersepsi, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan berbagai pandangan dari masing-masing teori sebagai berikut:

a. Teori Gesalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman, hukum yang berlaku pada pengamatan adalah sama dengan hukum dalam belajar yaitu:

- a. Gesalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsure-unsurnya
- b. Gesalt timbul lebih dahulu daripada bagian-bagiannya.

Ide sentral dari Gesalt adalah bahwa mind (akal) itu, yang digambarkan sebagai substitusi yang non fisik berbeda dalam keadaan pasif sebelum dilatih. Kemampuan-kemampuan mind (akal) itu seperti ingatan, kemampuan pertumbuhan yang ada atau sehat, dan keteguhan hati/ ketekunan. Dengan demikian, belajar adalah

⁹Mansyur, dkk, *Methodologi Pendidikan Agama* ,.(Cet. II. Jakarta; CV. Forum Jakarta: 1981) h. 412.

sustu usaha untuk memperkuat atau mendisiplinkan kemampuan-kemampuan mind (akal) itu, sedangkan teori disiplin mental ini adalah pembelajaran lebih menekankan pada latihan kemampuan jiwa, karena penekanan yang lebih pada latihan tersebut, sehingga kegunaan dari materi pelajaran sering diabaikan.

b. Teori belajar menurut J. Bruner

Menurut teori ini bahwa belajar itu berpusat pada kehendak, kesadaran, dan aktivitas peserta didik. Guru dala hal ini baru bisa melaksanakan proses belajar mengajar apabila telah timbul keinginan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran. Apa yang akan disajikan oleh guru akan sia-sia apabila peserta didik belum timbul kesadaran untuk mempelajari sesuatu tersebut.

Jadi menurut teori tersebut belajar tidak lepas dari situasi timbulnya dari dalam diri peserta didik. Keinginan atau hasrat dari dalam diri peserta didik merupakan pokok terjadi apa yang dinamakan belajar yang membawa keberhasilan. Masalah minat atau keinginan peserta didik merupakan syarat yang mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang di maksudkan tidak lepas dari alam dalam arti bahwa dalam alam bebas peserta didik dapat menyalurkan dorongan atau instink dan perasaan alamiah.

c. Teori belajar Piaget

Menurut teori Piaget, belajar merupakan sruktur mental yangyang berbeda dengan orang dewasa. Mereka mempunyai cara khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dinia sekitarnya, maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.

d. Teori belajar R. Gagne

Terhadap masalah belajar memiliki dua definisi yaitu belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku dan belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

e. Purposeful Learning

Purposeful Learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan peserta didik sendiri tanpa perintah atau bimbingan orang lain dan dilakukan peserta didik dengan bimbingan orang lain dalam situasi belajar mengajar di sekolah.¹⁰

4. Faktor-faktor yang berkaitan dengan belajar

Tidak tercapainya hasil belajar seperti apa yang diharapkan sering terjadi dikalangan peserta didik disebabkan karena prestasi belajar berkaitan dengan beberapa faktor yaitu faktot dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar diri peserta didik,

a. Faktor yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri

Faktor yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri mempengaruhi belajar peserta didik terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan

1). Faktor jasmaniah

a. Faktor kesehatan, akan berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik, karena itu seorang peserta didik akan dapat belajar dengan baik apabila peserta didik tersebut dapat menjaga kesehatannya.

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet: III: Jakarta ; Rineka Cipta, 1995) h. 12-15.

- b. Cacat tubuh, berupa kurang baik atau kurang sempurnanya bentuk tubuh seseorang seperti kebutaan, tuli, patah kaki dan sebagainya.

2). Faktor psikologis

- a. intelegensi, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dalam menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b. Minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diperhatikan secara terus menerus.
- c. Bakat, yaitu kemampuan dalam belajar yang menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.
- d. Motif, berhubungan erat sekali dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut perlu berbuat dan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif.
- e. Kematangan, berarti suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuh sudah siap untuk melaksanakan kecakapan yang baru, yang berarti bahwa seorang anak sudah dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus sehingga diperlukan latihan-latihan.
- f. Kesiapan, adalah kesediaan dalam memberi respon atau reaksi, yang juga berhubungan dengan kematangan yang berarti kesiapan untuk melakukan atau melaksanakan kecakapan.

3). Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibedakan atas kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan

untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan atau kebosanan, sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang.¹¹

b. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat

1). Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi.

- a. Cara orang tua mendidik, pengaruh orang tua dalam memberikan didikan kepada anaknya dalam belajar sangat berdampak pada prestasi anak dalam menempuh pendidikan di sekolah.
- b. Relasi antara anggota keluarga, berupa hubungan yang terjadi antara orang tua dengan anggota keluarga lainnya yang berada dalam satu rumah, jadi hubungan yang harmonis diantara anggota keluarga sangat menunjang peserta didik dalam belajar.
- c. Suasana rumah, yang dimaksudkan adalah kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, jadi kenyamanan dalam suasana rumah tangga akan mempengaruhi cara belajar peserta didik di rumah.
- d. Keadaan ekonomi keluarga, karena peserta didik yang sedang belajar harus dipenuhi kebutuhannya berupa fasilitas belajar yang cukup seperti ruang belajar, meja, kursi dan lain-lain.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 54-59

- e. Pengertian orang tua, berupa kerjasama orang tua dalam memberi bimbingan kepada anak, sehingga anak atau peserta didik tidak diganggu dalam belajar.
- f. Latar belakang kebudayaan, yaitu tingkat pendidikan atau kebiasaan yang diterapkan kepada anak, sehingga mendorong anak untuk belajar dengan baik.

2). Faktor Sekolah

Faktor yang mempengaruhi peserta didik belajar di sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin dalam sekolah, Alat pelajaran yang tersedia, waktu jam belajar di sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dari peserta didik dan tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah.

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar, karena itu dituntut keterampilan guru dalam memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi atau mata pelajaran yang menjadi kewajibannya. Dengan demikian peserta didik tidak akan bosan dalam menerima materi pelajaran.

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan menyajikan pelajaran sehingga peserta didik dapat menerima, menguasai dan dapat mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Jadi kurikulum yang kurang baik berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik.

Relasi guru dengan peserta didik dan dengan temannya terjadi dalam proses belajar mengajar. Hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dan dengan temannya yang lain akan berpengaruh dalam belajar peserta didik demikian pula

sebaliknya hubungan yang tidak baik akan menimbulkan pula hasil belajar yang kurang baik.

Disiplin sekolah dan alat pelajaran juga turut menentukan baik tidaknya cara belajar peserta didik. Kedisiplinan mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik dalam belajar.

Waktu sekolah dan standar pelajaran di atas ukuran berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik. Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah dan standar pelajaran di atas ukuran yaitu guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran ukuran standar, sehingga peserta didik merasa kurang mampu dan takut pada guru.

Keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah juga sangat mempengaruhi cara belajar peserta didik. Keadaan gedung yang nyaman dan metode belajar yang menyenangkan akan membuat peserta didik betah untuk belajar dan tugas rumah yang tidak terlalu banyak sehingga peserta didik mempunyai waktu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya di rumah dan beristirahat.

3). Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi cara belajar peserta didik dapat berbentuk dalam kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat, baik kehidupan individu maupun dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan di mana peserta didik berada.

4). Mass Media, termasuk televisi, surat kabar, koran dan sebagainya.

Kehadiran mass media bisa berdampak positif bagi peserta didik dan dapat pula berdampak negatif bagi cara belajar peserta didik, jadi tergantung cara guru dan orang tua memberikan pengarahan dan bimbingan agar peserta didik tidak ikut arus dalam perkembangan yang sangat menjanjikan sehingga melupakan tugasnya untuk belajar.

5). Teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat

Keadaan teman bergaul peserta didik akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam cara belajarnya, demikian pula bentuk kehidupan dalam masyarakat yang terpelajar atau tidak memberi pengaruh terhadap peserta didik, karena peserta didik akan cepat mengikuti arus yang langsung dialaminya. Jadi agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlu diperhatikan siapa-siapa yang menjadi teman dalam pergaulannya sehingga dapat di usahakan agar peserta didik tersebut bergaul dengan teman yang tidak berdampak negatif bagi cara belajarnya.¹²

4. Pengertian Motivasi

Motivasi diartikan sebagai sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. Sebenarnya pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut. Motivasi dari luar adalah motivasi yang pemicunya datang dari luar diri kita. Sementara motivasi dari dalam ialah motivasinya muncul dari inisiatif diri kita. Motivasi Diri adalah sebuah kemampuan kita untuk memotivasi diri kita tanpa memerlukan bantuan orang lain. Kita memiliki

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 60-70.

kemampuan untuk mendapatkan alasan atau dorongan untuk bertindak. Proses mendapatkan dorongan bertindak ini pada dasarnya sebuah proses penyadaran akan keinginan diri sendiri yang biasanya terkubur. Setiap orang memiliki keinginan yang merupakan dorongan untuk bertindak, namun seringkali dorongan tersebut melemah karena faktor luar. Melemahnya dorongan ini bisa dilihat dari hilangnya harapan dan ketidakberdayaan.¹³

Motivasi dalam makna di atas lebih menekankan pada munculnya motivasi yang dipicu dengan adanya rangsangan dari luar dan motivasi yang muncul atas adanya kesadaran diri sendiri. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai harapannya, sehingga hilangnya motivasi mengakibatkan hilangnya harapan dan ketidakberdayaan pada diri seseorang.

Motivasi belajar merupakan dua rangkaian kata antara motivasi dengan belajar. Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).

Adapun menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi

¹³Yurika, *Peran Orang Tua dalam Membangkitkan Motivasi Berprestasi Anak*, Internet; <http://blogs.yurika.blogspot.com/2010/11/peran-orang-tua-dalam-membangkitkan.html>, Diakses tanggal 14 Februari 2015.

itu mengawalinya terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya feeling, dan dirangsang karena adanya tujuan.¹⁴

Makna motivasi di atas, merupakan proses internalisasi yang dimulai dengan adanya perubahan energi yang bersumber dari dalam diri individu yang muncul sebagai akibat adanya rangsangan atas adanya tujuan yang ingin dicapai. Karena itu, motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, baik karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga mau melakukan sesuatu.

Berkaitan dengan motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan, sehingga motivasi bersangkutan paut dengan kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.¹⁵

Motivasi dalam arti yang umum di atas, lebih bersifat ekstrinsik atau pengaruh dari luar dalam melakukan suatu aktifitas. Motivasi diri sendiri yang timbul dari keinginan yang mendalam untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, penting pula artinya sebagai motivasi yang bersifat intrinsik.

¹⁴M. Sobry Sutikno, *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, Internet; <http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>, Diakses tanggal 14 Pebruari 2015.

¹⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 3

Motivasi muncul selain karena adanya pengaruh dari luar sebagai motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi perilaku seseorang, juga terdapat keinginan dari dalam diri seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut motivasi intrinsik. Apabila kedua jenis motivasi tersebut dapat berjalan secara bersamaan, maka akan mendorong aktifitas ke arah suatu tujuan.

Sehubungan dengan kegiatan belajar anak, maka anak akan berhasil dalam belajar manakala memiliki motivasi dalam belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka terdapat dua fungsi motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu mendorong anak untuk beraktifitas, dan motivasi sebagai pengarah.¹⁶

Sebagai pendorong bagi anak untuk beraktifitas, motivasi dapat membuat anak bersemangat dalam mengerjakan tugas, ingin cepat menyelesaikan tugas, dan berharap memperoleh nilai maksimal dari tugasnya. Sedangkan fungsi motivasi sebagai pengarah, dapat ditunjukkan oleh anak yang bersungguh-sungguh dalam melakukan aktifitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Sardiman, mengidentifikasi beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu memberi angka, hadiah, kompetisi, kepuasan (ego-involvement), memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, serta tujuan yang diakui.¹⁷

Efektifitas belajar anak dapat terwujud manakala pada diri anak yang belajar terdapat motivasi untuk memperoleh hasil. Dengan demikian, motivasi merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melakukan aktivitas belajar yang efektif.

¹⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet. I; Jakarta: Kecana, 2008), h. 251.

¹⁷Sardiman A.M; *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Cet. XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 92-95.

Secara umum, motivasi yang menyangkut perilaku manusia dan merupakan elemen penting dalam suatu organisasi, dapat diartikan sebagai mengusahakan supaya seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan semangat karena ia ingin melaksanakannya.¹⁸

Motivasi dalam arti yang umum di atas, lebih bersifat ekstrinsik atau pengaruh dari luar dalam melakukan suatu aktifitas. Motivasi diri sendiri yang timbul dari keinginan yang mendalam untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, penting pula artinya sebagai motivasi yang bersifat intrinsik.

Gambaran umum tentang motivasi di atas, menunjukkan bahwa selain adanya pengaruh dari luar sebagai motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi perilaku seseorang, juga terdapat keinginan dari dalam diri seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut motivasi intrinsik. Apabila kedua jenis motivasi tersebut dapat berjalan secara bersamaan, maka akan mendorong aktifitas ke arah suatu tujuan.

Sehubungan dengan kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu mendorong peserta didik untuk beraktifitas, dan motivasi sebagai pengarah.¹⁹

Sebagai pendorong bagi peserta didik untuk beraktifitas, motivasi dapat membuat peserta didik bersemangat dalam mengerjakan tugas, ingin cepat menyelesaikan tugas, dan berharap memperoleh nilai maksimal dari tugasnya.

¹⁸George R. Terry, *Guide to Management*, Diterjemahkan oleh J. Smith, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), h. 130

¹⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 251.

Sedangkan fungsi motivasi sebagai pengarah, dapat ditunjukkan oleh anak yang bersungguh-sungguh dalam melakukan aktifitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Sardiman, mengidentifikasi beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu memberi angka, hadiah, kompetisi, kepuasan (ego-involvement), memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, serta tujuan yang diakui.²⁰

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik melalui upaya-upaya yang konkrit, yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat peserta didik, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik, memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan peserta didik, memberi komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik, dan menciptakan persaingan dan kerjasama.²¹

Upaya untuk membangkitkan motivasi belajar yang efektif dapat ditempuh melalui upaya-upaya yang konkrit, yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat anak, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan anak, memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan anak, memberi komentar terhadap hasil pekerjaan anak, dan menciptakan persaingan dan kerjasama.

²⁰Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, h. 92-95.

²¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* h. 261-263.

Motivasi dalam belajar dimungkinkan muncul dalam diri anak bilamana anak yang belajar memperoleh rangsangan dari luar. Karena itu, orang tua dituntut untuk dapat merangsang anak untuk belajar melalui upaya-upaya yang konkrit dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat anak, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan anak, memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan anak, memberi komentar terhadap hasil pekerjaan anak, dan menciptakan persaingan dan kerjasama di kalangan anak.

Salah satu faktor pemicu bagi anak untuk melakukan aktivitas belajar adalah munculnya motivasi baik dari dalam diri anak maupun yang muncul karena adanya rangsangan dan dorongan dari luar diri anak yang belajar. Karena itu, motivasi merupakan faktor pemicu bagi anak dalam melakukan aktivitas belajar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu berperan besar dalam keberhasilan peserta didik dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan, yaitu (1) adanya hasrat untuk belajar, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.²²

Senada dengan pernyataan di atas, Sujanto mengemukakan bahwa hasrat ialah suatu keinginan tertentu yang dapat diulang-ulang. Hasrat merupakan bagian dari

²²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* h. 23

kemauan (konasi) yang berhubungan dengan dorongan, yaitu suatu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung di luar kesadaran. Hasrat untuk belajar muncul karena adanya dorongan keamanan, dorongan menonjolkan diri, dorongan ingin tahu, dorongan keindahan, dorongan kebaikan, dorongan kebebasan, dan dorongan bekerja.²³

Berbagai makna motivasi baik dalam makna intrinsik maupun ekstrinsik, namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

1. Sistem belajar yang digunakan untuk menimbulkan motivasi dalam belajar

Persiapan yang matang sebelum belajar akan berdampak pada hasil dan motivasi belajar yang hendak dicapai sebab akan mempengaruhi kelancaran peserta didik dalam menerima pelajaran. Syarat yang dimaksud tersebut adalah:

a. keadaan fisik

Keadaan fisik adalah modal utama yang diperlukan dalam belajar, untuk itu seorang peserta didik harus selalu menjaga kesehatan fisiknya. Jika memang kesehatan terganggu tidak perlu memaksakan diri untuk mengikuti pelajaran. Jadi dalam melakukan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi fisik yang ada.

²³Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 85.

b. keadaan rohani

Keadaan rohani atau jiwa yang tentram dan tenang harus selalu dijaga. Apabila jiwa keadaan jiwa dipenuhi oleh rasa bencikan dendam, maka ketenangan dalam belajar sudah pasti akan terganggu, untuk itulah peserta didik sebaiknya memilih teman bergaul yang baik dan dapat menerima keadaan rohani yang dimiliki peserta didik.

c. memilih tempat belajar

Tempat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar dengan baik dan akan menimbulkan motivasi belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik. Pilihlah tempat belajar yang bersih, rapi, cukup penerangannya, cukup ventilasi udara dan tidak ribut.

d. keadaan dalam kamar

Tempat belajar yang digunakan sangat berkaitan dengan keadaan dalam kamar berpengaruh dalam menimbulkan motivasi atau hasrat peserta didik untuk belajar. Jika tempat belajar atau kamar yang bersih, rapi dan terang menimbulkan suasana yang menyenangkan, maka akan menimbulkan motivasi dan hasrat untuk belajar dan peserta didik merasa bergairah dalam belajar.

e. memilih waktu belajar yang tepat

Dalam memilih waktu belajar yang tepat tidak perlu harus pagi, sore, dan malam hari, tetapi yang perlu diperhatikan pula dalam hal ini adalah bagaimana kondisi tubuh dan keadaan yang memungkinkan untuk belajar, karena pada waktu tertentu kita memiliki rasa jenuh dan kesegaran pikiran dapat membuat peserta didik berkonsentrasi penuh dalam belajar.

2. Persediaan alat belajar yang menunjang

Kelengkapan alat belajar yang menunjang sangat perlu diperhatikan sebelum peserta didik melakukan kegiatan belajar, sebab jika semua alat belajar tersedia atau lengkap, maka kegiatan belajar akan berjalan dengan lancar, alat belajar yang dimaksud adalah pulpen, pensil, mistra, buku tulis, tas sekolah dan buku penunjang pelajaran yang relevan.

5. Teori-Teori Motivasi

Teori motivasi lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi ada suatu hierarki, maksudnya dalam motivasi ada tingkatan-tingkatannya. Adapun teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk beristirahat dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan (security), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- c. Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha untuk mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.²⁴

Menurut Teori di atas bahwa dalam motivasi terdapat tingkatan sesuai dengan kebutuhan manusia dan memiliki tingkatan – tingkatan sesuai dengan kebutuhan yang disesuaikan dengan kondisi seseorang. Dalam arti bahwa motivasi muncul dalam diri seseorang apabila ada kebutuhan yang mendesak yang ada pada dirinya.

²⁴Sardiman A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* , h. 80.

Selain itu ada pula teori harapan yang didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Teori ini dikenal dengan teori Voorm dikembangkan lebih jauh oleh Porter dan Lawler. Mereka menunjukkan, bahwa kenaikan upaya tidak perlu menyebabkan kinerja yang lebih tinggi, karena terdapat variable lain yang diperhitungkan termasuk anggapan orang yang bersangkutan akan nilai imbalan, sejauh mana orang mengharapkan hasil tertentu dan arah tindakan tertentu, jumlah upaya yang dikerahkan oleh orang yang bersangkutan, kemampuan, peringai, dan keahlian tertentu yang mempengaruhi cara seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan baik, bagaimana orang memandang perannya dalam organisasi yang mereka anggap sebagai perilaku yang layak dan perasaan tentang imbalan adil untuk upaya yang dilakukan, dan kepuasan orang itu mengenai pekerjaan dan organisasi.²⁵

Sehubungan dengan itu, terdapat teori-teori mengenai motivasi yang perlu diketahui di antaranya adalah:

1. Teori insting

Menurut teori ini mengemukakan bahwa setiap tindakan dari dalam diri manusia diasumsikan seperti tingkah laku binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu terkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh teori ini adalah Mc. Dougall.

2. Teori fisiologis

Teori ini juga di sebut dengan teori “Behaviour theories”. Menurut teori ini bahwa tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan

²⁵ Hamzah B. Uno, M.Pd., *Teori motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 48.

organic atau kebutuhan untuk kepentingan fisik atau di sebut kebutuhan primer, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, udara dan lain-lain. Teori ini muncul perjuangan hidup atau untuk mempertahankan hidup, “struggle for survival”.

3. Teori Psikonaltik

Teori ini mirip dengan teori insting, hanya saja teori ini ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni id dan ego. Tokoh dari teori ini adalah Freud.²⁶ Teori ini menyamakan manusi seperti instingnya binatang, tindakan manusia dalam memenuhi kepuasan dan kebutuhannya. Kebutuhan harus didapatkan sebagai dorongan untuk memenuhi kepuasan dalam diri manusia.

C. Pengenalan Huruf Abjad

Pengenalan huruf sejak usia dini atau usia 3 tahun, sebenarnya bukan hal yang aneh. Hal yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi. Artinya, peserta mengenal huruf dari benda yang sering di lihat dan di temui. Misalnya peserta sedang makan sayur sawi, tomat, maka peserta didik secara otomatis diperkenalkan huruf-huruf yang ada dalam kata sawi dan tomat tersebut.

Maka pendidik mulai mengenalkan sayur sawi ,tomat kepada peserta didik, tanpa di sadari peserta belajar banyak banyak hal. Dengan cara ini peserta mengenal nama sayuran dan menulis kata S A W I, mengenal warna, cara penanaman sayur sawi, mengenal angka dengan cara menghitung lembaran daun sawi dan zat yang terkandung dalam sayuran sawi.

Membaca merupakan salah satu bidang akademik yang harus segera dimiliki oleh anak. Karena manfaat membaca mampu meningkatkan belajar pada bidang akademik yang

²⁶Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* , h. 82.

lain. Dengan membaca seseorang mengerti banyak hal. Memperoleh informasi-informasi dan menjadikan seseorang bertambah luas wawasannya. Membaca dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata, menambah proses pengayaan pribadi, dan mengembangkan intelektualitas. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, peserta didik, kondisi lingkungan, materi pelajaran, metode pelajaran serta tehnik mempelajari materi pelajaran. Faktor-faktor tersebut terkait dengan jalannya proses belajar membaca, dan jika kurang diperhatikan hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan membaca pada anak. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca, anak belajar memperoleh kemampuan dan cara-cara dalam membaca serta menangkap isi bacaan. Sejono (dalam Devid Haryalesmana, 2009) mengemukakan bahwa tujuan membaca dan menulis permulaan ialah “mengenalkan kepada peserta didik konsep huruf-huruf abjad sebagai tanda suara dan melatih kecakapan anak untuk mengubah huruf menjadi suara dalam kata-kata sebagai pengertian”.

Salah satu langkah pertama untuk menjadi pembaca yang sukses adalah belajar mengenali konsep huruf abjad. Kita perlu mengetahui bahwa "konsep huruf abjad" adalah proses awal seorang anak membedakan karakter satu huruf dengan huruf lainnya yang bila dirangkaikan akan menimbulkan keragaman bunyi. Proses ini adalah tahap dimana anak mulai mengidentifikasi bunyi yang ada dalam kata, setelah itu barulah dapat diajarkan bagaimana huruf-huruf abjad itu dapat membentuk suatu kata yang bermakna berbeda satu dengan lainnya. Ketika sampai pada proses pengenalan huruf-huruf abjad pada anak, ada hal penting lain yang patut menjadi perhatian.

Mencermati kemampuan memori pada anak perlu dilakukan agar jangan sampai anak merasa dipaksa untuk menghafal semua huruf dalam waktu singkat. Meskipun membaca memang merupakan suatu proses yang mewajibkan seseorang mampu

menggunakan keterampilan diskriminasi visual suara juga adanya proses perhatian dan memori. Karena itu, latihan yang cukup sering harus diberikan pada anak. Menerapkannya dalam suasana belajar yang tidak formal akan lebih baik.

Tujuan utama memahami konsep huruf abjad adalah agar anak-anak memahami apa yang mereka baca, sehingga membaca huruf dan suara yang serasi itu juga harus menghubungkan kata-kata dan makna. Belajar membaca adalah proses yang relatif panjang yang dimulai sangat awal dalam pembangunan dan jelas sebelum anak-anak memasuki sekolah formal. Anak-anak yang menerima.

stimulasi pengalaman keaksaraan sejak lahir dan seterusnya tampaknya memiliki kelebihan dalam hal pengembangan kosa kata, memahami tujuan membaca, dan mengembangkan kesadaran keaksaraan cetak dan konsep. Sebagai anak-anak yang terkena kegiatan keaksaraan di usia muda, mereka mulai untuk mengenali dan membedakan huruf. Anak-anak yang telah belajar untuk mengenali dan mencetak huruf-huruf seperti kebanyakan anak-anak prasekolah akan memiliki lebih sedikit waktu untuk belajar pada masuk sekolah.

Semakin awal mulai mengerjakan bahasa dengan anak, hanya berbicara kepada anak, membaca untuk anak, dan kemudian mendengarkan, menanggapi komunikasi anak semakin baik pula ketika waktunya tiba untuk siap belajar. Corak pendidikan yang diberikan di RA menekankan pada esensi bermain bagi anak-anak, dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar. Materi yang diberikan pun bervariasi, termasuk menjadikan anak siap belajar (*ready to learn*), yaitu siap belajar berhitung, membaca, dan menulis. Kegiatan bermain anak juga dapat melatih kemampuannya dengan cara mendengarkan bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia, dan sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Penerapan Metode picture and picture Dalam Meningkatkan motivasi peserta Didik Belajar Huruf Abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep ini adalah termasuk dalam kategori penelitian survey yang menggunakan angket sebagai instrumen pokok.¹ Dengan demikian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian survey.

B. Variabel Penelitian

Penelitian mengenai Penerapan Metode picture and Picture Dalam Meningkatkan motivasi peserta Didik Belajar Huruf Abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep ini memiliki dua variabel sesuai dengan rumusan masalah yaitu Metode picture and picture dan motivasi peserta didik Belajar Huruf Abjad. Kemudian dua variabel tersebut dicari hubungannya antara metode picture and picture dengan motivasi peserta didik belajar huruf abjad.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian Penerapan Metode picture and picture Dalam Meningkatkan motivasi peserta Didik Belajar Huruf Abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep, merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek

¹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Surnai*. Edisi Revisi (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 3.

atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan sebagai populasi untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.²

Wilayah generalisasi yang ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah 4 orang guru termasuk kepala sekolah dan 20 jumlah peserta didik di Raudatul Athfal Da, watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep. Kecilnya jumlah anggota populasi menyebabkan penentuan sampel dengan sampel jenuh, sehingga seluruh anggota populasi merupakan anggota sampel.

Penarikan sampel dengan teknik sampling jenuh ini, digunakan berdasarkan suatu pandangan, bahwa sampling jenuh sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.³ Karena itu, penelitian ini tergolong penelitian populasi.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang akan dibahas menjelaskan tentang keseluruhan aspek-aspek yang diteliti. Penelitian ini juga merupakan penelitian studi lapangan dengan menggunakan objek kajian yaitu metode picture and picture dalam meningkatkan motivasi peserta didik belajar huruf, dimana metode ini merupakan metode yang menggunakan gambar dan peserta didik menyusun urutan sesuai dengan urutan yang logis.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 90.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 96.

E. Instrumen Penelitian

Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis. Untuk itu, diperlukan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yang disebut instrumen. Sebagai alat pengumpul data, instrumen penelitian dibedakan atas beberapa jenis, yaitu tes, wawancara, angket (kuesioner), daftar inventory, skala pengukuran, observasi, dan sosiometri.⁴

Berbagai ragam instrumen penelitian tidak seluruhnya digunakan, hal ini didasarkan pada pertimbangan atas kejelasan dan spesifikasi masalah dan variabel (termasuk indikator) yang diteliti, pengetahuan awal tentang jumlah dan keragaman sumber data atau informasi, keterandalan instrumen dari segi reliabilitas, validitas, dan objektivitasnya, kejelasan jenis data yang diharapkan melalui penggunaan instrumen, mudah dan praktis, tetapi menghasilkan data yang diperlukan.⁵ Karena itu, instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Pedoman wawancara. Instrumen ini digunakan melalui pertanyaan secara langsung kepada informan.⁶ Agar komunikasi dengan informan dapat terarah, maka terlebih dahulu peneliti menyusun sejumlah item pertanyaan sebagai pedoman dalam wawancara sehubungan dengan materi yang diwawancarakan.
2. Angket (kuesioner). Untuk penelitian kuantitatif, kuesioner merupakan instrumen pokok dalam pengumpulan data. Hasil kuesioner tersebut terjelma dalam angka-

⁴Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 99.

⁵Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, h. 97-98.

⁶Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989), h. 192.

angka, tabel-tabel, analisis statistik, uraian, serta kesimpulan hasil penelitian.⁷ Karena itu, kuesioner merupakan instrumen kunci dalam penelitian yang bersifat kuantitatif ini. Agar data yang diperoleh jelas adanya, maka instrumen ini dikembangkan menurut skala Likert dengan gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dinyatakan dengan kata-kata, berupa sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, atau dengan kata-kata berupa selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.⁸ Instrumen ini disusun dalam bentuk pernyataan atas item-item yang dijabarkan dari indikator setiap variabel.

Melalui sejumlah instrument di atas, diperoleh data baik yang bersifat kualitatif maupun yang bersifat kuantitatif, sehingga peneliti terlebih dahulu melakukan kategorisasi data menurut jenis dan sifatnya. Dengan demikian, maka proses analisis data lebih efektif dan efisien.

F. Teknik Analisis Data

Setiap penelitian yang bersifat kuantitatif, senantiasa didasarkan pada teori yang dikembangkan dalam suatu tinjauan pustaka, disamping data empiris yang diperoleh di lapangan, sehingga data yang terkumpul diperoleh dari kajian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, berawal pada minat peneliti untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya. Setelah disederhanakan, langkah-langkah yang lazim ditempuh dalam pelaksanaan penelitian, yaitu (1) merumuskan masalah penelitian dan menentukan

⁷Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, h. 175.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 107.

tujuan penelitian, (2) menentukan konsep dan hipotesa dan menggali kepustakaan, (3) pengambilan sampel, (4) pembuatan kuesioner, (5) pekerjaan lapangan, (6) pengolahan data, serta (7) analisa dan pelaporan.⁹

Sesuai dengan langkah-langkah yang lazim dilakukan dalam proses penelitian di atas, sehingga ditempuh analisis data dengan diawali dari minat peneliti terhadap fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran di Raudatul Athfal Da, watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep untuk selanjutnya melalui prosedur sebagai berikut:

1. Mengajukan judul penelitian untuk mendapatkan persetujuan dan penetapan pembimbing dari jurusan.
2. Menggali sumber dari kepustakaan untuk memperoleh teori yang relevan.
3. Merumuskan masalah, hipotesis, dan tujuan penelitian.
4. Memilih metode penelitian yang tepat berdasarkan sifat dan jenis penelitian yang diperlukan.
5. Melakukan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang sesuai.
6. Mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.
7. Mengajukan laporan hasil penelitian untuk mendapatkan persetujuan dosen pembimbing.

Menurut John W. Best, bahwa semenjak penelitian menghasilkan data kuantitatif, statistik menjadi alat pokok pengukuran, evaluasi, dan penelitian. Statistik adalah seperangkat teknik matematik untuk mengumpulkan, mengorganisasi, menganalisis, menginterpretasi data angka.

⁹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, h. 12.

Teknik analisis data diperlukan untuk menarik generalisasi atau kesimpulan. Karena itu dilakukan analisis data berdasarkan sifat data atau untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis data yang bersifat deskriptif kuantitatif, digunakan statistik inferensial dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N} \quad \text{dimana} \quad \begin{array}{l} X = \text{titik tengah dari tiap interval} \\ f = \text{frekuensi (jumlah skor pada tiap interval)} \\ N = \text{Jumlah unit-unit skor.}^{10} \end{array}$$

Data yang bersifat inferensial, diukur dan dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial berupa uji regresi linier sederhana dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Subyek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan
a = Harga Y bila X = 0 (Harga constant)
b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.
X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.¹¹

Harga a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagaimana yang tertera masing-masing sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

¹⁰Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, h. 259.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 237.

dimana X_i adalah penanaman nilai-nilai agama Islam, dan b adalah pengembangan moral peserta didik.

Selanjutnya, hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen Y diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}^{12}}$$

Derajat korelasi dikatakan positif bila tiap kenaikan unit di dalam suatu variabel, terdapat kenaikan unit yang seimbang (proporsional) di dalam variabel lainnya. Sebaliknya, suatu korelasi dikatakan negatif bila tiap kenaikan unit di dalam suatu variabel, terdapat penurunan unit yang seimbang (proporsional) di dalam variabel lainnya. Harga r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan derajat nyata tertentu, sehingga hipotesis H_0 diterima atau ditolak, atau sebaliknya, H_1 diterima atau ditolak.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, h. 242.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode picture and picture Dalam Mengenalkan Huruf Abjad pada Peserta Didik di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep

Berdasarkan uraian sebelumnya sehingga penelitian tentang penerapan metode picture and picture dalam meningkatkan motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep dilakukan dengan mengembangkan sejumlah indikator yang ditunjukkan dengan data hasil penelitian sebagai yang di distribusikan dalam bentuk lembar pengamatan dengan berpedoman pada tabel kategorisasi sebagai berikut::

Tabel 1
Kategorisasi Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta Didik

No.	Interval	Kategori
1.	0 – 34	Sangat Rendah
2.	35 – 54	Rendah
3.	55 – 64	Sedang
4.	65 – 84	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat Tinggi

Didasarkan pada tabel kategorisasi di atas, maka metode picture and picture pada peserta didik dalam kegiatan sehari-harinya dalam pembelajaran di kelas yang dapat diamati oleh guru didistribusikan dalam bentuk tabel lembar pengamatan sebagai berikut ini:

Tabel 2

LEMBAR PENGAMATAN

1= Tidak Antusias
2= Kurang Antusias

3 = Antusias
4 = Sangat Antusias

1	2	2	4	5	6	7	8	9	Skor
1	Muhammad Arsy	3	3	3	3	3	3	3	19
2	Ahmad Mubarak	3	3	4	3	3	3	3	20
3	Alif Syam Wijaya	2	3	3	3	3	3	3	20
4	Azka Dwiansya	3	2	4	3	3	3	4	22
5	Ardiansya	3	3	3	3	3	3	3	20
6	Ariel Azhari Amir	2	2	3	3	4	3	3	20
7	Amal Ramadhan	3	3	3	4	3	3	3	22
8	Aqila Az-Zahra	3	3	3	3	4	3	2	21
9	Aqila Malaka	2	2	3	3	3	3	2	18
10	Aini Qurratu A'in	2	3	4	2	3	3	3	20
11	Muh.Khaizar Assiqrah	3	4	3	3	3	3	3	22
12	Muh. Ezard Syamsil	2	2	3	2	3	3	3	18
13	Muh. Yusuf	2	3	3	4	3	2	3	20
14	Baim	3	4	3	4	3	2	3	22
15	Nurfadila	3	2	3	3	2	3	2	18
16	Arika Citra Lestari	2	3	3	4	3	2	3	20
17	Nuranisa	3	3	4	3	2	4	2	21
18	Cichi Alifiyah	2	3	3	4	3	2	3	18
19	Rifki	2	3	3	3	2	3	2	20
20	Masitha Afrilia	2	2	3	3	3	3	2	18
Jumlah		57	65	67	72	63	64	65	380

Keterangan Indikator pengamatan:

1. Nomor urut
2. Nama siswa
3. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Menyampaikan materi sebelumnya

6. Peserta didik mengurutkan gambar secara bergantian
7. Menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut
8. Menanamkan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
9. Guru menarik kesimpulan.

Tabel 3

Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam metode picture and picture

No	Jenis Kegiatan	Skor Total	Skor Rerata	Persentase
1.	Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	57	2,85	71,25
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	65	3,25	81,25
3.	Menghubungkan materi sebelumnya	67	3,35	83,75
4.	PD Mengurutkan gambar secara bergantian	72	3,60	90,00
5	Menanyakan alasan urutan gambar tersebut	63	3.15	78,75
6	Menanyakan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	64	3.20	80,00
7	Memberi penguatan/ Menarik Kesimpulan	65	3.25	78,75

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor rerata aktivitas belajar peserta didik dalam metode picture and picture diperoleh hasil sebesar $57 : 7 = 2,85$ (lebih dekat pada angka 3) yang berarti bahwa peserta didik di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep terlihat serius ketika guru menyampaikan materi yang ingin dicapai dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor rerata aktivitas belajar peserta didik dalam metode picture and picture diperoleh hasil sebesar $65 : 7 = 3,25$ (lebih dekat pada angka 3) yang berarti bahwa peserta didik di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep terlihat serius ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor rerata aktivitas belajar peserta didik dalam metode picture and picture diperoleh hasil sebesar $63 : 7 = 3,15$ (lebih dekat pada angka 3) yang berarti bahwa peserta didik di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep terlihat serius ketika guru menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor rerata aktivitas belajar peserta didik dalam metode picture and picture diperoleh hasil sebesar $57 : 7 = 2,85$ (lebih dekat pada angka 3) yang berarti bahwa peserta didik di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep terlihat serius ketika guru menyampaikan materi yang ingin dicapai dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor rerata aktivitas belajar peserta didik dalam metode picture and picture diperoleh hasil sebesar $72 : 7 = 3,60$ (lebih dekat pada angka 4) yang berarti bahwa peserta didik di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep terlihat sangat serius ketika guru meminta peserta didik untuk mengurutkan gambar dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor rerata aktivitas belajar peserta didik dalam metode picture and picture diperoleh hasil sebesar $64 : 7 = 3,20$ (lebih dekat pada angka 3) yang berarti bahwa peserta didik di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep terlihat serius ketika guru menanyakan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor rerata aktivitas belajar peserta didik dalam metode picture and picture diperoleh hasil sebesar $65 : 7 = 3,25$

(lebih dekat pada angka 3) yang berarti bahwa peserta didik di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep terlihat serius ketika guru memberi penguatan dan menarik kesimpulan dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad.

Dari hasil penelitian di atas, tentang penerapan metode picture and picture di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hasil penelitian sebesar $22,65:7=3,25$ dengan kategori antusias. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan penerapan metode picture and picture dalam mengenalkan huruf abjad kepada peserta didik ternyata peserta didik terlihat serius dalam mengikuti pembelajaran pengenalan huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep.

2. Motivasi Peserta Didik Belajar Huruf Abjad di Raudatul Athfal Da,watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep

Tabel 4

Motivasi peserta didik belajar huruf abjad karena adanya tujuan yang jelas

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat setuju	2	8
2	Setuju	2	6
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
Jumlah		4	14

Sumber data: Analisis angket item 1

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep karena adanya tujuan yang jelas adalah $17 : 4 = 3,50$ dengan kategori sangat setuju.

Tabel 5

Motivasi peserta didik belajar huruf abjad dengan memberikan angka

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat setuju	0	0
2	Setuju	4	12
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak setuju	0	0
Jumlah		4	12

Sumber data: Analisis angket item 2.

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep dengan memberi angka adalah $12 : 4 = 3$ dengan kategori setuju.

Tabel 6

Motivasi peserta didik belajar huruf abjad karena adanya hadiah

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat setuju	1	4
2	Setuju	3	9
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
Jumlah		4	13

Sumber data: Analisis angket item 3.

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep karena adanya hadiah adalah $13 : 4 = 3,25$ dengan kategori setuju.

Tabel 7

Motivasi peserta didik belajar huruf karena adanya kompetisi

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat setuju	3	12
2	Setuju	1	3
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
Jumlah		4	15

Sumber data: Analisis angket item 4

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad karena adanya kompetisi di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep adalah $15 : 4 = 3,75$ dengan kategori setuju.

Tabel 8

Motivasi peserta didik belajar huruf abjad karena percaya diri

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	2	6
3	Kadang-kadang	2	4
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	10

Sumber data: Analisis angket item 5.

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep karena percaya diri adalah $10 : 4 = 2,50$ dengan kategori setuju.

Tabel 9

Motivasi peserta didik belajar huruf abjad karena adanya ulangan

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Kurang setuju	2	4
4	Tidak Setuju	2	2
Jumlah		4	6

Sumber data: Analisis angket item 6

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep karena adanya ulangan adalah $6 : 4 = 1,50$ dengan kategori kurang setuju.

Tabel 10
Motivasi peserta didik belajar huruf abjad karena hasil yang diketahui

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Kadang-kadang	3	6
4	Tidak Setuju	1	1
Jumlah		4	7

Sumber data: Analisis angket item 7.

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep karena hasil yang diketahui adalah $7 : 4 = 1,75$ dengan kategori kurang setuju.

Tabel 11
Motivasi peserta didik belajar huruf abjad karena adanya pujian

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat Setuju	4	16
2	Setuju	0	0
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	16

Sumber data: Analisis angket item 8

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep karena adanya pujian adalah $16 : 4 = 4$ dengan kategori sangat setuju.

Tabel 12
Motivasi peserta didik belajar huruf abjad karena takut hukuman

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat Setuju	2	8
2	Setuju	2	6
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	14

Sumber data: Analisis angket item 9

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep karena takut hukuman adalah $14 : 4 = 3,50$ dengan kategori sangat setuju.

Tabel 13

Motivasi peserta didik belajar huruf abjad karena adanya hasrat untuk belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat setuju	2	8
2	Setuju	2	6
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak setuju	0	0
Jumlah		4	14

Sumber data: Analisis angket item 10

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep karena adanya hasrat untuk belajar adalah $17 : 4 = 3,50$ dengan kategori sangat setuju.

Tabel 14

Motivasi peserta didik belajar huruf abjad karena minat untuk belajar

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat setuju	0	0
2	Setuju	4	12
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak setuju	0	0
Jumlah		4	12

Sumber data: Analisis angket item 11.

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep karena adanya minat untuk belajar adalah $12 : 4 = 3$ dengan kategori setuju.

Tabel 15
Motivasi peserta didik belajar huruf abjad karena adanya pengakuan dari guru

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat setuju	1	4
2	Setuju	3	9
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak setuju	0	0
Jumlah		4	13

Sumber data: Analisis angket item 12.

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep karena adanya pengakuan dari guru adalah $13 : 4 = 3,25$ dengan kategori setuju.

Tabel 16
Motivasi peserta didik belajar huruf karena belajar kelompok

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat setuju	3	12
2	Setuju	1	3
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak setuju	0	0
Jumlah		4	15

Sumber data: Analisis angket item 13

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep karena peserta didik belajar kelompok adalah $15 : 4 = 3,75$ dengan kategori sangat setuju.

Tabel 17
Motivasi peserta didik belajar huruf abjad adanya tugas

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	2	6
3	Kurang Setuju	2	4
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	10

Sumber data: Analisis angket item 14.

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep karena adanya tugas adalah $10 : 4 = 2,50$ dengan kategori sangat setuju.

Tabel 18

Motivasi peserta didik belajar huruf abjad karena adanya pengembangan kemampuan peserta didik

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Kurang setuju	2	4
4	Tidak Setuju	2	2
Jumlah		4	6

Sumber data: Analisis angket item 15

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep karena adanya ulangan adalah $6 : 4 = 1,50$ dengan kategori kurang setuju.

Tabel 19

Motivasi peserta didik belajar huruf abjad karena metode yang bervariasi

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	3	9
3	Kadang-kadang	1	2
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	11

Sumber data: Analisis angket item 16.

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep karena metode yang bervariasi adalah $11 : 4 = 2,75$ dengan kategori setuju.

Tabel 20
Motivasi peserta didik belajar huruf abjad karena suasana kelas yang nyaman

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat Setuju	4	16
2	Setuju	0	0
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	16

Sumber data: Analisis angket item 17

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep karena suasana kelas yang nyaman adalah $16 : 4 = 4$ dengan kategori sangat setuju.

Tabel 21
Motivasi peserta didik belajar huruf abjad dengan gayanya sendiri

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat Setuju	2	8
2	Setuju	2	6
3	Kurang Setuju	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	14

Sumber data: Analisis angket item 18

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep dengan gayanya sendiri adalah $14 : 4 = 3,50$ dengan kategori sangat setuju.

Tabel 22
Motivasi peserta didik belajar huruf abjad karena komunikasi yang santai

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat Setuju	1	4
2	Setuju	3	9
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	13

Sumber data: Analisis angket item 19.

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep komunikasi yang santai adalah $13 : 4 = 3,25$ dengan kategori setuju

Tabel 23

Motivasi peserta didik belajar huruf abjad karena bimbingan

No.	Kategori	Frekuensi	Skor
1	Sangat Setuju	4	16
2	Setuju	0	0
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		4	16

Sumber data: Analisis angket item 17

Data pada tabel di atas menunjukkan, bahwa skor rata-rata motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep karena bimbingan adalah $16 : 4 = 4$ dengan kategori sangat setuju.

Tabel 24

Akumulasi Persentase Rata-rata Hasil Penelitian Tentang Motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep

No.	Akumulasi Data dalam Tabel	Skor				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Rata-rata
1	Data tabel 4	2	2	0	0	4
2	Data tabel 5	0	4	0	0	3
3	Data tabel 6	1	3	0	0	3
4	Data tabel 7	3	1	0	0	4
5	Data tabel 8	0	2	2	0	3
6	Data tabel 9	0	0	2	2	2
7	Data tabel 10	0	0	3	1	2
8	Data tabel 11	4	0	0	0	4
9	Data tabel 12	2	2	0	0	4
10	Data tabel 13	2	2	0	0	4
11	Data tabel 14	0	4	0	0	3
12	Data tabel 15	1	3	0	0	3
13	Data tabel 16	3	1	0	0	4
14	Data tabel 17	0	2	2	0	3
15	Data tabel 18	0	0	2	2	2
16	Data tabel 19	0	3	1	0	3

17	Data tabel 20	4	0	0	0	4
18	Data tabel 21	2	3	0	0	4
19	Data tabel 22	1	2	0	0	3
20	Data tabel 23	4	0	0	0	4
Jumlah		29	34	12	5	66

Sebaran data di atas menunjukkan bahwa terdapat akumulasi skor rata-rata sebesar $66 : 20 = 3,30$. Dengan demikian, maka motivasi belajar huruf abjad peserta didik di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep tergolong tinggi, terbukti bahwa guru mengaku setuju kalau motivasi peserta didik belajar huruf abjad tersebut sesuai indikator yang ditentukan.

3. Pengaruh penerapan metode picture and picture terhadap peningkatan motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep.

Penerapan metode picture and picture terhadap peningkatan motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep sebagaimana yang digambarkan sebelumnya, ditunjukkan dengan skor sebagai berikut:

Tabel 25

Hasil Penelitian Tentang Penerapan metode picture and picture

1	2	3	4	5	6	7	8	9	Skor
1	Muhammad Arsy	3	2	3	3	3	2	3	19
2	Ahmad Mubarak	3	3	4	4	3	3	3	20
3	Alif Syam Wijaya	2	3	3	4	3	3	3	20
4	Azka Dwiansya	3	4	4	3	3	4	4	22
5	Ardiansya	3	3	3	3	3	3	2	20
6	Ariel Azhari Amir	3	3	4	4	4	4	3	20
7	Amal Ramadhan	3	3	3	4	3	3	3	22
8	Aqila Az-Zahra	3	4	3	3	4	3	3	21
9	Aqila Malaka	2	3	3	3	3	3	3	18
10	Aini Qurratu A'in	2	3	4	4	3	3	4	20
11	Muh.Khaizar Assiqrah	3	4	4	3	3	4	4	22
12	Muh. Ezard Syamsil	3	3	3	4	3	3	3	18
13	Muh. Yusuf	3	3	3	4	3	3	3	20

14	Baim	3	4	3	4	4	3	3	22
15	Nurfadila	3	3	3	3	3	3	3	18
16	Arika Citra Lestari	3	3	4	4	3	3	4	20
17	Nuranisa	3	4	4	3	3	4	4	21
18	Cichi Alifiyah	3	3	3	4	3	3	3	18
19	Rifki	2	2	3	4	3	3	3	20
20	Masitha Afrilia	3	3	3	3	3	3	3	18
Jumlah		57	65	67	72	63	64	65	380

Tabel 25
 Hasil Penelitian Tentang Motivasi Peserta Didik Belajar Huruf
 Abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci
 Kabupaten Pangkep

No.	Akumulasi Data dalam Tabel	Skor				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Rata-rata
1	Data tabel 4	8	3	0	0	11
2	Data tabel 5	0	12	0	0	12
3	Data tabel 6	4	9	0	0	13
4	Data tabel 7	12	3	0	0	15
5	Data tabel 8	0	6	4	0	10
6	Data tabel 9	0	0	4	2	8
7	Data tabel 10	0	0	6	1	7
8	Data tabel 11	16	0	0	0	16
9	Data tabel 12	8	3	0	0	11
10	Data tabel 13	8	3	0	0	11
11	Data tabel 14	0	12	0	0	12
12	Data tabel 15	4	9	0	0	13
13	Data tabel 16	12	3	0	0	15
14	Data tabel 17	0	6	4	0	10
15	Data tabel 18	0	0	4	2	6
16	Data tabel 19	0	6	2	0	8
17	Data tabel 20	16	0	0	0	16
18	Data tabel 21	8	6	0	0	14
19	Data tabel 22	4	9	0	0	13
20	Data tabel 23	16	0	0	0	16
Jumlah		116	90	24	5	237

Adapun motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep, diperoleh skor rata-rata hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 34

Tabel Penolong untuk Menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana

No.	X_i	Y_i	$X_i Y_i$	X_i^2	Y_i^2
1	19	11	209	361	121
2	20	12	240	400	144
3	20	13	260	400	169
4	22	15	330	484	225
5	20	10	300	400	100
6	20	8	160	400	64
7	22	7	154	484	49
8	21	16	336	441	256
9	18	11	198	324	121
10	20	11	220	400	121
11	22	12	264	484	144
12	18	13	243	324	169
13	20	15	300	200	225
14	22	10	220	484	100
15	18	6	108	324	36
16	20	8	160	400	64
17	21	16	336	441	256
18	18	14	243	400	196
19	20	13	260	400	169
20	18	16	228	324	256
Σ	380	237	4769	7875	2985

Harga a dan b dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagaimana yang tertera masing-masing sebagai berikut:

$$a = \frac{(\Sigma Y_i)(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)(\Sigma X_i Y_i)}{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2} = \frac{(237)(7875) - (380)(4769)}{20(7875) - (380)^2}$$

$$= \frac{1866375 - 1812220}{157500 - 144400} = \frac{54155}{13100} = 4,134$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} = \frac{20(4769) - (380)(237)}{20(7875) - (380)^2}$$

$$= \frac{95380 - 90060}{157500 - 144400} = \frac{5320}{13100} = 0,406$$

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier antara metode picture and picture dengan motivasi peserta didik belajar huruf abjad adalah seperti berikut:

$$\bar{Y} = 4,134 + 0,406X$$

Persamaan regresi yang telah ditemukan di atas, dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) terhadap seberapa nilai dalam variabel dependent (Y) akan terjadi bila nilai dalam variabel independent (X). Dengan menetapkan bahwa metode picture and picture = 80, maka motivasi belajar peserta didik adalah:

$$\bar{Y} = 4,134 + 0,406(80) = 4,134 + 17,1 = 32,48$$

Jadi diperkirakan bahwa nilai atas pembentukan moral peserta didik menjadi 22,515 kalau nilai pada metode mind mapping dinaikkan menjadi 80. Persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, agar motivasi belajar peserta didik belajar huruf abjad bertambah 1, maka nilai rata-rata metode picture and picture dinaikkan sebesar $80 : 32,48 = 2,463$.

Hubungan antara metode picture and picture dengan motivasi peserta didik belajar huruf abjad dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \\
 &= \frac{20(4769) - (380)(237)}{\sqrt{\{20(7875) - (380)^2\} \{20(2985) - (237)^2\}}} \\
 &= \frac{95380 - 90060}{\sqrt{\{157500 - 144400\} \{59700 - 56169\}}} = \frac{5320}{\sqrt{(13100)(3531)}} \\
 &= \frac{5320}{(114,455)(59,422)} = \frac{5320}{6801,145} = 0,782
 \end{aligned}$$

Harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan dk (derajat kesalahan) = n - 1 = 20 diperoleh 0,432. Karena harga r hitung = 0,782 < r tabel = 0,444, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode picture and picture berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep.

B. Pembahasan

Penelitian mengenai penerapan metode picture and picture dalam meningkatkan motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep dilakukan dengan melakukan pengamatan kepada peserta didik yang berjumlah 20 orang peserta didik ini dengan menggunakan lembar pengamatan dari guru. Selain itu dikembangkan pula penelitian melalui instrument penelitian dalam bentuk angket kepada 4 orang guru, di dalamnya terdapat indikator yang berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik dijelaskan dalam bentuk tabel.

Dari penelitian tersebut, maka diperoleh data mengenai penerapan metode picture and picture dalam mengenalkan huruf abjad kepada peserta didik di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hasil penelitian sebesar $22,65:7=3,25$ dengan kategori antusias. Karena itu, dengan metode picture and picture ternyata dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pengenalan huruf abjad.

Metode picture and picture adalah metode yang disenangi peserta didik di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep. Metode ini dapat mengembangkan kemampuan afektif, psikomotorik dan kognitif peserta didik. Untuk itu, dapat menjadi bahan acuan bagi guru untuk mempertimbangkan memilih picture and picture dalam pembelajaran.

Metode picture and picture diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Khususnya dalam penelitian ini, dapat memberi motivasi kepada peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep. Namun, demikian perlu persiapan yang matang dari seorang guru sebelum menerapkan metode picture and picture dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan.

Selain itu, dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang baik dan disenangi peserta didik di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep, maka diharapkan berdampak pada hasil belajar peserta didik dengan setelah melewati proses belajar. Hasil tersebut berhubungan erat dengan motivasi belajar peserta didik. Motivasi ini juga dapat muncul apabila dibarengi dengan kiat-kiat ataupun metode yang sesuai dengan materi pelajaran serta kondisi dari peserta didik

itu sendiri. Untuk itu, seorang guru khususnya di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep harus mempersiapkan diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan di atas pundaknya.

Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep dalam membelajarkan peserta didik mengenal huruf abjad telah berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik mengenal huruf abjad yang merupakan langkah awal membelajarkan peserta didik dalam membaca awal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang penerapan metode picture and picture dalam meningkatkan motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep, diperoleh hasil penelitian yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode picture and picture di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hasil penelitian sebesar $22,65:7=3,25$ dengan kategori antusias. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengamatan penerapan metode picture and picture dalam mengenalkan huruf abjad kepada peserta didik ternyata peserta didik terlihat serius dalam mengikuti pembelajaran pengenalan huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep.
2. Motivasi peserta didik belajar huruf abjad, menunjukkan bahwa terdapat akumulasi skor rata-rata sebesar $66 : 20 = 3,30$. Dengan demikian, maka motivasi belajar huruf abjad peserta didik di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep tergolong tinggi, terbukti bahwa guru mengaku setuju kalau motivasi peserta didik belajar huruf abjad tersebut sesuai indikator yang ditentukan.
3. Penerapan metode picture and picture dalam peningkatan motivasi peserta didik belajar huruf abjad, menunjukkan bahwa harga r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan dk (derajat kesalahan) = $n - 1 = 20$ diperoleh 0,432. Karena harga r hitung

= 0,782 < r tabel = 0,444, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode picture and picture berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi peserta didik belajar huruf abjad di Raudatul Athfal Da'watul Khaerat Balocci Kabupaten Pangkep.

B. *Implikasi Hasil Penelitian*

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan metode picture and picture dalam meningkatkan motivasi peserta didik belajar huruf abjad, sehingga peneliti mengemukakan pokok-pokok pikiran sebagai implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Metode picture and picture adalah salah satu kreativitas guru sebagaimana yang ditunjukkan dengan kemampuan kemampuan guru dalam menerapkan ide-idenya kepada peserta didik melalui proses interaksi dengan peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi pelajaran, sehingga disarankan agar guru dalam melakukan proses pembelajaran agar lebih menambah daya kreativitasnya dalam memaparkan materi pembelajaran.
2. Aktivitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik, sehingga diharapkan peran aktif guru dalam menerapkan metode yang dikaitkan dengan mengenalkan huruf abjad kepada peserta didik melalui cara-cara yang mudah dan disenangi oleh peserta didiknya..

KEPUSTAKAAN

- A. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dan Lingkungan Sekolah Dasar dan Keluarga*, Cet. IV. Jakarta; Bulan Bintang: 1977.
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Bahri Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI; *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Medinah Munawwarah: Muja'mma' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H.
- <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Ed. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mansyur, dkk, *Methodologi Pendidikan Agama*, Cet. II. Jakarta; CV. Forum Jakarta: 1981.
- Muhaimin, dkk, *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Sobry Sutikno, *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, Internet; <http://www.bruderfic.or.id/h-129/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa.html>, Diakses tanggal 14 Pebruari 2015.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: PN. Panca Usaha, 2003.
- Rumini, Sri, dkk; *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Usaha Percetakan dan Penerbitan (UPP) IKIP Yogyakarta, 1993.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Ed. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.

- Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*. Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sudirman N., dkk; *Ilmu Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Remadja Karya, 1989.
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet: III: Jakarta ; Rineka Cipta, 1995.
- Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Yurika, *Peran Orang Tua dalam Membangkitkan Motivasi Berprestasi Anak*, Internet; <http://blogsyurika.blogspot.com/2010/11/peran-orang-tua-dalam-membangkitkan.html>, Diakses tanggal 14 Pebruari 2015.